

Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru

Khairiyah Desyani¹, Daeng Ayub Natuna², Muhammad Jais³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Email: khairiyah.desyani4609@student.unri.ac.id¹, daengayub@lecturer.unri.ac.id², muhammadjais@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan LKP Menjahit Nuri Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Penelitian ini memiliki 3 sub fokus yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kursus dan Pelatihan menjahit Nuri yang melibatkan 4 (empat) informan sebagai subjek penelitian, diantaranya informan inti 2 (dua), informan pengamat, informan inti 1 (satu), informan kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumen, observasi, dan wawancara. Sedangkan analisis dalam penelitian meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. pengelolaan LKP Menjahit Nuri perlu diperbaiki agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan sudah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun pada pelaksanaan ada yang menyimpang tidak dilaksanakan sesuai dengan telah direncanakan. Pengelolaan LKP Menjahit Nuri perlu ditingkatkan lagi apalagi dalam pelaksanaan dan evaluasinya.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Lembaga Kursus dan Pelatihan.*

Abstract

The formulation of the problem in this research is how is the Management of the Course and Training Institute (LKP) Sewing "Nuri" in Sukamaju Village, Sail District, Pekanbaru City? This study aims to find out how the management of LKP Sewing Nuri, Sukamaju Village, Sail District, Pekanbaru City. This study has 3 sub focuses, namely 1) planning, 2) implementation, 3) evaluation. This research is a type of qualitative research with a qualitative descriptive method. This research was conducted at the Nuri Sewing Course and Training Institute which involved 4 (four) informants as research subjects, including 2 (two) key informants, observer informants, 1 (one) core informant, control informants. Data collection techniques in this study were document, observation, and interview techniques. While the analysis in the study includes data reduction, data presentation, drawing conclusions, and triangulation. the management of Nuri Sewing LKP needs to be improved in order to achieve educational goals effectively and efficiently. This can be seen from the planning, implementation, and evaluation. Planning has been done as well as possible, but in the implementation there are deviations that are not carried out as planned. The management of Nuri Sewing LKP needs to be further improved especially in its implementation and evaluation.

Keywords: *Management, Course and Training Institute.*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia saat ini lebih dari 210 juta orang, dari jumlah tersebut menurut usianya, 9,25% penduduk Indonesia berada di jenjang usia 15-64 tahun. Sebanyak 24% penduduk berusia 0-14 tahun. Kemudian, 6,74% penduduk berusia 65 tahun ke atas. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk pun turut meningkat. Sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga kerja produktif yang akan mengisi berbagai bidang kehidupan. (BPS,2022). Masyarakat akan menempati posisi

penting dan strategis, sebagai pelaku-pelaku pembangunan maupun sebagai generasi muda yang berkiprah di masa depan. Oleh karena itu keterampilan masyarakat harus dipersiapkan dan diberdayakan agar memiliki kualitas dan keunggulan daya saing guna menghadapi tuntutan, kebutuhan serta tantangan dan persaingan di era globalisasi.

Membekali masyarakat dengan berbagai macam keterampilan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan dan tak terpisahkan dari sasaran pembangunan masyarakat seutuhnya kepada seluruh desa di Indonesia. Keberhasilan pembangunan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya. Dalam hal menangani hal tersebut, membekali masyarakat dengan berbagai macam keterampilan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan dan tak terpisahkan dari sasaran pembangunan masyarakat seutuhnya kepada seluruh desa di Indonesia. Keberhasilan pembangunan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya.

Oleh karena itu masyarakat sebagai warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1. Namun kenyataannya hanya sebagian penduduk saja yang dapat menggunakan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu sebagai implikasinya maka lahirlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal apakah berfungsi secara terpisah atau sebagai komponen dari kegiatan pendidikan yang lebih luas dan dirancang untuk melayani sasaran dan tujuan pendidikan (Unesco dalam Saleh Marzuki, 2012). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Non Formal sebagai pengganti berarti pendidikan nonformal dapat menggantikan peran pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga negara. Pendidikan Non Formal sebagai penambah yaitu berfungsi memberikan materi tambahan bagi pendidikan formal, sedangkan Pendidikan Non Formal sebagai pelengkap pendidikan formal dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam rangka pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal juga sangat berperan serta dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 26 menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Dengan berbagai cara pemerintah berusaha turut mengawal satuan lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga kursus dan pelatihan (LKP) agar memiliki mutu dan kualitas yang bagus sehingga diharapkan akan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pula. Baik itu dari pendirian lembaga, pengelolaan hingga evaluasi. Pengelolaan satuan pendidikan nonformal sendiri diatur dalam sebuah Permen No. 49 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Satuan Pendidikan Nonformal.

Salah satu jenis pendidikan nonformal adalah lembaga kursus dan pelatihan, seperti yang tertera dalam undang-undang pasal 26 ayat (4) no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara umum dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwasanya kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan kemampuan ataupun bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Selain itu diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik dan kursus. Program-program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatih seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain (pendidikan kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan kerja dst).

Menurut Sutarto (2013) Pelatihan adalah proses untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, menyebarluaskan informasi, dan memperbaharui tingkah lakuserta membantu individu atau kelompok pada suatu organisasi agar lebih efektif dan efisien di dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam pekerjaan.

Lembaga kursus dan pelatihan merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di lembaga kursus.

Keberadaan kursus dan pelatihan itu sangat membantu cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya keberadaan kursus dan pelatihan sangatlah membantu masyarakat untuk mempunyai sesuatu yang berbeda atau meningkatkan soft skill dengan mengikuti kursus dan pelatihan yang berada disekitaran masyarakat tersebut. Kursus dan pelatihan itu diwadahi oleh suatu lembaga atau biasa dikenal dengan lembaga kursus dan pelatihan atau disingkat dengan LKP. Informasi mengenai lembaga kursus, lembaga kursus dan pelatihan yang berada di Jawa barat, berstandar nasional, masih aktif sampai saat ini, dan terverifikasi ialah berjumlah 166 Lembaga kursus dan pelatihan (Informasi LKP Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Dirjen PAUDIKMAS, 2017).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, (Ikram, 2012). Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di lembaga kursus.

Lembaga kursus dan pelatihan dibentuk atau diselenggarakan baik perseorangan maupun kelompok untuk melaksanakan kursus dan pelatihan yang berkaitan dengan satu atau lebih jenis keterampilan, baik itu keterampilan vokasional maupun non vokasional. Namun demikian, kondisi yang ada atau yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu lembaga-lembaga kursus tersebut dalam pelaksanaan kegiatannya seperti cenderung untuk melaksanakan kegiatan kursus apa adanya, tanpa memperhatikan aspek kualitas dan kinerja pengelolanya.

Salah satu lembaga kursus dan pelatihan dari data yang berada pada Dinas Pendidikan bidang Paud dan Dikmas di kota Pekanbaru adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nuri. Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Nuri merupakan suatu lembaga pendidikan Non Formal yang didirikan oleh Ibu Dra. Hj. Nurisah pada tahun 1983 yang mulanya bernama kursus menjahit pakaian wanita dan anak (PWA) Nuri dibawah Yayasan Tuanku Mudo Tharekat dan mendapat izin dari Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) Provinsi Riau dan Kanwil P & K Provinsi Riau. Dengan modal mesin 2 buah dan tempat seadanya. Dengan beberapa orang peserta didik.

Seiring dengan berkembang zaman Kursus Menjahit Nuri terus berkembang dan sejak tahun 2007 kursus Nuri berubah menjadi Lembaga Pendidikan Keterampilan Menjahit Nuri dengan izin dari Dinas pendidikan Kota Pekanbaru dan telah mempunyai Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK). Sejak berdirinya LKP Nuri sudah meluluskan ratusan peserta didik. Lulusan kursus Nuri kini sudah menyebar diseluruh wilayah Riau dan wilayah Indonesia lainnya sampai ke negeri tetangga Malaysia.

Kursus Nuri juga pernah menjalin kerjasama dalam mendidik siswa magang dengan SMKN 3 dan SMKN 4 Pekanbaru. Di samping itu, juga memberikan pelatihan dalam bidang menjahit Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi Riau, dan Dinas Tenaga kerja (Disnaker) melalui Balai Latihan Kerja (BLK) Pekanbaru. Kerjasama memberikan pelatihan/ kursus dalam bidang menjahit dengan Dinas Pendidikan Provinsi Riau. Kerjasama tersebut masih terus berlanjut sampai saat ini. LKP Nuri dibawah pimpinan Dra. Hj. Nurisah juga mencapai penghargaan dalam berbagai lomba dan kompetisi bidang busana tingkat Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau. LKP Nuri dalam pencapaian yang sangat luar biasa itu melalui beberapa proses dari proses awal sampai dengan proses akhir. Dalam aplikasinya ialah dalam pengelolaannya membuat suatu program berbasis inovasi, program tersebut yang membantu atau menguatkan LKP Nuri menjadi seperti sekarang.

Pengelolaan sangat dibutuhkan dalam memajukan suatu Lembaga, agar kegiatan dalam Lembaga dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan bisa diartikan juga sebagai manajemen atau perencanaan.. Menurut Arikunto (2018) pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "Management" atau manajemen. Arti lain dari pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Kemudian Menurut Jumiati Sasmita (2019) juga mengemukakan bahwa Kata pengelolaan dapat di samakan dengan manajemen, yang berarti bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Menurut Hersey dan Blanchard dalam Sudjana (2010) pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kemudian menurut Morris dalam Sudjana (2010) mengatakan bahwa fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan wajar yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, dan dilaksanakan oleh orang-orang, lembaga atau bagianbagiannya, yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Pada umumnya pengelolaan program yang mencakup prosedur dan komponen program tidak didasarkan pada standar mutu tertentu, sehingga kualitas lulusan sangat beragam. Pengelolaan lembaga yang baik akan membentuk lulusan yang bermutu serta membantu lulusan memperoleh pekerjaan yang baik dan atau menjadi mandiri. Betapa penting aspek pengelolaan terhadap ketercapaian tujuan membuat aspek pengelolaan penting untuk diperhatikan. Aspek pengelolaan harus diperhatikan dari mulai perencanaan, hingga hingga evaluasi, tentu akan semakin baik apabila pengelolaan memperhatikan standar mutu tertentu. karena bagaimanapun pendidikan adalah sistem dimana setiap komponen dalam sistem saling tergantung saling mempengaruhi satu sama lain.

Dalam menjalankan pengelolaan LKP dibutuhkan pemimpin atau manajer untuk memanajemen dan menjalankan tugas sesuai dengan fungsi manajemen secara efisien dan efektif. Dalam hal ini mengelola program pelatihan menjadi tanggung jawab semua pihak yang ada di suatu lembaga atau instansi dan membutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan yang sangat serius. Pengelolaan merupakan sebagian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan di butuhkan di dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan menjahit Nuri merupakan suatu tujuan yang mengupayakan masyarakat dengan cara memberikan motivasi dan semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta menggali kemampuan dan pengetahuan masyarakat untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan diartikan dengan proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, dan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajar dalam membelajarkan peserta didik dengan menggunakan komponen-komponen belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses kegiatan keterampilan menjahit menurut Slameto (Yatim Riyanto, 2010). Tahap-tahap dalam melaksanakan pengelolaan pelatihan di LKP Nuri dilihat dari segi perencanaan pelatihan terdapat tujuan pelatihan, menetapkan struktur organisasi pengelola, tenaga pengajar atau pendidik, peserta didik, anggaran biaya dan sumber dana, waktu dan tempat, bahan ajar, metode yang digunakan fasilitas dan sarana prasarana alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dan evaluasi yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan yang dilakukan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit Nuri ditinjau dari segi perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2014) mendefinisikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan permasalahan yang ada, baik permasalahan yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/ enterpretif, yaitu metode penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi dan data yang diperoleh adalah data kualitatif, yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat memahami makna, keunikan, menemukan fenomena dan hipotesis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

Sumber informan atau subjek yang diteliti berjumlah 4 orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian yaitu pengelola lembaga kursus dan pelatihan antar lain : (a) pengelola (informan inti 2), (b) sekretaris (informan pengamat) , (c) bendahara (informan kontrol), dan (d) tutor (informan inti 1). Kemudian sumber Data diperoleh melalui data terkait catatan-catatan yang mendukung tentang pengelolaan LKP. Untuk mendapatkan data sekunder ini dikumpulkan sesuai data yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu tentang LKP (Lembaga Kursus dan Pelatihan) “Nuri “ Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Sail Kota Pekanbaru dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, serta pengambilan foto-foto dan dokumentasi pada saat wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah secara langsung di lapangan. Dalam proses pengumpulan data, penulis mendapatkan informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan ini terdiri dari beberapa instrument dokumen, observasi, dan wawancara. Teknik pengelolaan data dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan/verifikasi dan triangulasi. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari : variabel, indikator dan sub indikator tentang Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Menjahit Nuri

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Menjahit Nuri merupakan salah satu lembaga kursus di pekanbaru yang bergerak di bidang menjahit. LKP Nuri pada mulanya bernama kursus menjahit pakaian wanita dan anak (PWA) Nuri yang didirikan sejak tahun 1983 di bawah yayasan Tuanku Mudo Tharekat dan mendapat izin dari Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) Provinsi Riau dan Kanwil P & K Provinsi Riau. Pada awal pendiriannya LKP Nuri merupakan lembaga kursus menjahit yang bermodalkan 2 buah mesin, tempat seadanya dan juga beberapa orang peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman kursus menjahit Nuri mengalami perkembangan dan sejak tahun 2007 kursus Nuri berubah menjadi Lembaga Pendidikan Keterampilan Menjahit dan Membordir Nuri dengan izin dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan telah mempunyai Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK).

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) Nuri sudah banyak meluluskan ratusan peserta didik. Lulusan kursus LKP Nuri kini sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia lainnya sampai ke negeri tetangga yaitu Malaysia. Kursus Nuri juga menjalin kerjasama dalam mendidik siswa magang dengan SMKN 3 pekanbaru dan SMKN 4 Pekanbaru dan juga memiliki beberapa mitra dengan penjahit, butik, dan LKP lainnya bidang menjahit yang ada di pekanbaru. Disamping itu, LKP Nuri juga memberikan pelatihan dalam bidang menjahit Dinas pendidikan Kota dan Provinsi Riau, dan Dinas Tenaga Kerja (Dinasker) melalui Balai Latihan Kerja (BLK) Pekanbaru dan menjadi TUK (Tempat Uji Kompetensi). Kerjasama tersebut masih terus berlanjut sampai saat ini, begitu juga dengan TUK LKP Nuri sering menjadi tempat TUK untuk mengadakan uji kompetensi hingga saat ini. Selain itu, LKP Menjahit Nuri di bawah pimpinan Dra. Hj. Nurisah ini juga mencapai penghargaan dalam berbagai lomba dan kompetensi bidang busana tingkat kota Pekanbaru dan Provinsi Riau bahkan ke tingkat Nasional.

Tujuan pelatihan di LKP Menjahit Nuri adalah untuk memberikan keterampilan terapan di bidang bordir kepada peserta pelatihan agar bisa mengurangi pengangguran dan kemiskinan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru atau berusaha mandiri bagi peserta, dapat meningkatkan perekonomian keluarga, dan dapat mensejahterakan kehidupan rakyat. Kemudian LKP Menjahit dan Membordir Nuri bertujuan Membina generasi muda terutama kaum wanita yang putus sekolah dan kurang mampu dalam bidang menjahit dan membordir agar dapat memiliki keterampilan yang berguna bagi masyarakat. Penentuan tujuan pelaksanaan pelatihan merupakan salah satu tahap dalam proses pendidikan dan pelatihan. Keberadaan kursus dan pelatihan sangat membantu cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya keberadaan kursus dan pelatihan sangatlah membantu masyarakat untuk mempunyai sesuatu yang berbeda atau meningkatkan soft skill dengan mengikuti kursus dan pelatihan yang berada disekitaran masyarakat.

Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan dan menghubungkan-hubungkan fakta serta menggunakannya untuk menyusun asumsi-asumsi yang diduga bakal terjadi di masa mendatang, untuk kemudian merumuskan kegiatan-kegiatan yang dirumuskan demi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Menurut Suhadi Winoto (2020) perencanaan merupakan salah satu proses dalam fungsi manajemen. Perencanaan merupakan langkah dan proses yang fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Mengingat posisi perencanaan yang sangat penting dan utama, maka setiap perencanaan harus dilakukan dengan cermat melalui analisis yang mendalam tentang tindakan atau aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kata lain setiap perencanaan harus memiliki unsur-unsur yang dimanifestasikan dalam pertanyaan 5 W, dan 1 H yaitu : Apa (*What*), Kapan (*When*), Mengapa (*Why*), Dimana (*Where*), Siapa (*Who*) dan Bagaimana (*How*). Sehubungan dengan pendapat tersebut, perencanaan tempat memanifestasikan pertanyaan Dimana (*Where*) dan Bagaimana (*How*). Kemudian Buford dan Bedeian dalam Suhadi Winoto (2020), mengatakan bahwa dalam rangkaian kegiatan yang logis membuat perencanaan adalah (1) tahapan penetapan tujuan, (2) penyusunan premis-premis, (3) pengeambilan keputusan, (4) penetapan serangkaian tindakan (5) dan evaluasi hasil.

Lahirnya program kursus dan pelatihan menjahit ini adalah bagian dari perencanaan keterampilan yang di mana bertujuan untuk mencapai salah satu tujuan kecil dari pendidikan luar sekolah itu sendiri yaitu membekali keterampilan kepada masyarakat yang seharusnya bisa berdaya di mata masyarakat. Perencanaan merupakan suatu proses yang penting untuk menetapkan tujuan dan metode dalam mencapai tujuan organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan pengelolaan kursus menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit "Nuri" dilakukan sebelum program kegiatan berjalan dengan cara menyusun kepengurusan LKP , kemudian mendata kebutuhan calon peserta pelatihan, menetapkan jenis pelatihan, menentukan instruktur, jadwal kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, jadwal pelatihan, menyusun tata tertib, bahan ajar, metode yang digunakan, media yang digunakan, cara evaluasi, instruktur, hingga pada rencana kegiatan dan jadwal dan anggaran yang dibutuhkan, hanya saja pada perencanaan tempat lembaga memilih dan menetapkan lokasi yang tidak strategis pasalnya sepi, jauh dari keramaian, lalu lintas dan angkutan umum.

Tahapan penetapan tujuan merupakan hasil akhir yang ingin di capai oleh suatu lembaga. Tujuan harus dirumuskan secara jelas baik secara umum maupun secara operational. Menurut Ginting & Ariani dalam Matana (2017) Proses ini mampu menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas serta kreativitas individu untuk menggapai tujuannya. Penetapan tujuan pada LKP Menjahit Nuri sudah memiliki tujuan dan visi misi yang jelas. Kemudian LKP Menjahit Nuri telah merumuskan rencana dimasa depan seperti rencana kegiatan dan jadwal, rencana jangka pendek, menengah, panjang dan tahunan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Suhadi Winoto (2020) bahwa penyusunan premis-premis merupakan pernyataan tentang gambaran masa depan yang ingin dicapai, rumusan nyata tentang masa depan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga.

Selanjutnya dilakukan pembuatan keputusan yang merupakan suatu kegiatan dalam hal mendefinisikan masalah, menganalisa masalah, pemilihan alternatif yang tepat dari berbagai alternatif yang ada. Keputusan merupakan akhir dari sebuah pemikiran mengenai permasalahan yang dianggap sebagai penyimpangan dari sesuatu yang telah direncanakan dengan memilih pilihan terhadap salah satu pemecahannya. Pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan secara sistematis. Kehidupan manusia merupakan sebuah kehidupan yang selalu diisi oleh peristiwa pengambilan keputusan, namun kebanyakan dari manusia tidak pernah tahu akan konsekuensi dari suatu keputusan yang diambil. Menurut Haudi, (2021) pengambilan keputusan adalah suatu pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan yang tepat juga dibuat tidak hanya mencapai tujuan sedikit, tetapi berguna untuk jangka panjang/banyak. Pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan secara sistematis. LKP menjahit Nuri membuat keputusan mengenai bahan ajar, metode yang digunakan, cara evaluasi, tempat dan waktu, instruktur, dan menghitung anggaran yang dibutuhkan. Selanjutnya penetapan tindakan, kegiatan ini merupakan implementasi perencanaan di lapangan. Perencanaan dapat mengalami kegagalan, akibat penerapan yang tidak baik, kesalahpahaman para pelaksana dan kurangnya motivasi dalam mengimplementasikan rencana. Oleh karena itu, dipandang sangat perlu untuk melibatkan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan suatu rencana. Dalam penetapan tindakan LKP Menjahit Nuri selalu melibatkan semua pihak, seperti pada penetapan Silabus dan RPP, diadakan rapat oleh pimpinan dan semua pihak ikut terlibat dalam rapat dan melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan instruktur dalam mengajar.

Pelaksanaan

Pada dasarnya pelaksanaan segala sesuatu yang telah ditetapkan dan direncanakan oleh karenanya, harus sejalan dengan yang telah direncanakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Pelaksanaan dapat dikatakan berjalan baik apabila di laksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Keluar dari konteks perencanaan memungkinkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian tujuan akibat pelaksanaan yang tidak sesuai dalam mengimplemmentasikan rencana.

Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula, (Abdullah, 2014). Menurut Usman (2012) dalam Modul Manajemen Pendidikan Non Formal Wahyu Bagja Sulfemi (2018) Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan, jadi pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail

Kota Pekanbaru, melaksanakan waktu kursus menjahit di LKP Menjahit Nuri dilakukan hanya 2 jam untuk 1 x pertemuan, yang mana pada pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam Silabus dan RPP telah ditetapkan waktu pelaksanaan kursus menjahit Nuri sebanyak 6 jam untuk setiap Indikator dan Kompetensi Dasar (KD). Seterusnya, instruktur menerangkan hal dilakukan karena untuk menghemat waktu pembelajaran disamping itu juga permintaan dari peserta didik yang kebanyakan sudah usia bekerja dan mengharuskannya untuk membagi waktu. Selanjutnya pada pelaksanaan kursus menjahit ditemui bahwa, media yang digunakan berupa white board (papan tulis putih) dan gambar pola jadi. Penggunaan media white board (papan tulis putih) pada pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit kurang optimal dalam pembelajaran. Menimbang zaman modern seharusnya lembaga mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan media yang berbasis teknologi. Namun pelaksanaan pada LKP Menjahit Nuri ada yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan seperti contoh waktu pelaksanaan dari 6 jam menjadi 2 jam yang berarti pelaksanaan kursus di LKP Menjahit Nuri waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan tertulis dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Evaluasi

Evaluasi merupakan keharusan manakala satu program/kegiatan sudah diselesaikan. Melalui evaluasi itulah bisa diketahui bagaimana efektivitas program/kegiatan dilaksanakan sesuai dengan apa yang di inginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaikinya. Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggungjawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Evaluasi sangat penting dilakukan, menyangkut hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi terhadap hasil evaluasi berhubungan dengan penggunaan hasil evaluasi dalam proses pengambilan keputusan, sejauh mana masukan dapat digunakan sepenuhnya, sebagian, atau mungkin tidak digunakan sama sekali. Menurut Husein Umar (2005) evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standartertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapanharapan yang ingin diperoleh.

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasilyang nyatanya dicapai. Penialian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapaisekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan. Sebagaimana hasil penelitian tentang Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Menjahit “Nuri” di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, ternyata dapat ditemui bahwa, pentingnya melakukan evaluasi pada waktu pelaksanaan maupun pada saat berakhirnya pelaksanaan. Jika tidak yang terjadi seperti LKP Menjahit Nuri ditemui bahwa evaluasi atau penilaian dilakukan instruktur LKP Menjahit Nuri jarang dan hanya 1 x dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran kursus menjahit. Instruktur tidak melakukan evaluasi per-Kompetensi Dasar (KD).

Evaluasi pembelajaran kursus menjahit dilaksanakan diakhir semester, tepatnya 1 tahun sekali. Akibatnya tenaga pendidikan atau instruktur tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Hal ini berhubungan dengan media pembelajaran yang digunakan kurang optimal dalam pembelajaran, namun masih terus menerus digunakan hingga sekarang.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata evaluasi berarti penilaian. Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program. Evaluasi berusaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris “evaluation” yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Sihombing dalam Wahyu Bagja Sulfemi (2018) menyatakan bahwa Evaluasi perlu dilakukan secara teratur dan terus menerus, bukan hanya pada akhir kegiatan pembelajaran. “ Apabila evaluasi hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran (catur wulan) maka ada kecenderungan peserta didikpun hanya akan belajar pada waktu menjelang akhir kegiatan pembelajaran itu, dan ini akan

mempengaruhi mutu hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk dan frekuensi evaluasi yang dilakukan mempengaruhi tingkah laku belajar peserta didik dan mutu hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas tentang pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus pada pelaksanaan atau saat berakhirnya pembelajaran. Instruktur LKP Menjahit Nuri jarang melakukan evaluasi atau penilaian hanya 1 x dilakukan evaluasi di akhir pembelajaran kursus menjahit. Instruktur tidak melakukan evaluasi per-Kompetensi Dasar (KD). Evaluasi pembelajaran kursus menjahit dilaksanakan diakhir semester, tepatnya 1 tahun sekali, sehingga yang terjadi peserta didik merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Sejalan dengan media pembelajaran yang digunakan LKP Menjahit Nuri kurang optimal dalam pembelajaran, namun masih terus menerus digunakan hingga sekarang. Tidak adanya pergerakan atau perubahan dari instruktur untuk mencoba menggunakan media pembelajaran yang terkini dan mengikuti perkembangan teknologi.

Evaluasi sangat penting dilakukan, menyangkut hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi terhadap hasil evaluasi berhubungan dengan penggunaan hasil evaluasi dalam proses pengambilan keputusan, sejauh mana masukan dapat digunakan sepenuhnya, sebagian, atau mungkin tidak digunakan sama sekali

SIMPULAN

Pada dasarnya pelaksanaan segala sesuatu yang telah ditetapkan dan direncanakan oleh karenanya, harus sejalan dengan yang telah direncanakan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang. Pelaksanaan dapat dikatakan berjalan baik apabila dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Keluar dari konteks perencanaan memungkinkan terjadinya kegagalan dalam pencapaian tujuan akibat pelaksanaan yang tidak sesuai dalam mengimplemantasikan rencana. Perencanaan yang dilakukan LKP Menjahit Nuri sudah baik dimulai dari perencanaan tujuan, bahan ajar, metode yang digunakan, media yang digunakan, cara evaluasi, instruktur, hingga pada rencana kegiatan dan jadwal dan anggaran yang dibutuhkan. Meskipun dalam perencanaan tempat LKP Menjahit Nuri kurang cermat dan teliti sehingga memilih tempat yang tidak strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- BPS Provinsi Riau. Provinsi Riau Dalam Angka. 2022. ISSN : 0215-2037. Provinsi Riau Indonesia
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2006. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sitem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 20. Jakarta: Depdiknas.
- Haudi, H., & Wijoyo, H. 2021. Teknik Pengambilan Keputusan. Sumatra Barat, Group Penerbit Cv Insane Cendekia Mandiri.
- Ikram. 2012. Lembaga Kursus dan Pelatihan. (bloganeuk pidie.blogspot.com).
- Marzuki, S. 2012. Pendidikan Nonformal: Dimensi Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matana, Anastasia, 2017. Pengaruh Total Quality Management Terhadap Ekspektasi Kinerja Karyawan Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Nana Sudjana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar. Sinar Baru Bandung
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta
- Sasmita, Jumiaty. 2019. Dasar-Dasar Manajemen. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi Winoto. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Bildung.
- Sukmadinata. 2014. Pengembangan Kurikulum cet 17. PT. Remaja Rosydakarya. Bandung.
- Sulfemi, Wahyu Bagja dan Nurhasanah. 2018. Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendas Mahakam. 3 (2). 151-158.
- Sutarto. 2013. Dasar-dasar Organisasi, Gajah Mada Univerity Press Yogyakarta.

Umar, H. 2005. Manajemen Strategi. Erlangga. Jakarta.
Usman. 2012. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : Bumi Aksara.
Yatim Riyanto, 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya. SIC